

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara, pasar modal menjadi alternatif sumber pembiayaan perusahaan. Sumber pembiayaan perusahaan dapat melalui modal dan penjualan saham. Pasar modal juga merupakan upaya untuk menghimpun dana langsung dari masyarakat umum dengan menginvestasikan dana pada perusahaan - perusahaan yang sehat dan beroperasi dengan baik.¹ Salah satu fungsi utama pasar modal adalah pembentukan modal dan penghimpunandana untuk mendanai perusahaan atau emiten. Oleh karena itu, pasar modal umumnya merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional, khususnya emiten, di samping sumber pendanaan yang terkenal seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, pinjaman bank dan bantuan luar negeri.²

Berdasarkan fakta, pemerintah kini harus menghadapi kenyataan perlambatan ekonomi global yang dapat berdampak pada investasi. Faktor utama yang mengubah harga pasar saham adalah perbedaan persepsi masing-masing investor menurut informasi yang dimiliki investor. Fundamental makroekonomi, yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat dihargai oleh pelaku pasar saham, Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham.³

Inflasi merupakan masalah yang sering dihadapi pada setiap perekonomian, inflasi salah satu fenomena yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut dengan inflasi.

¹ Hasbiana Dalimuthe, 'Pengaruh Margin Laba Bersih, Pengembalian Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4 (2018).

² Jojok Dwiridhotjajono Santika Dhea, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan Dan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1.4 (2021), 240-48.

³ Octovian Reza, 'Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020', *Jurnal Neraca Peradaban*, 1.3 (2021), 205-13.

Kecuali kenaikan harga barang tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang.⁴

Nilai tukar digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian suatu negara, nilai tukar memiliki peran yang sangat penting dalam perdagangan, investasi dan aktifitas ekonomi lainnya. Nilai tukar mata uang adalah relatif dan dibandingkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar semakin lemah dikarenakan adanya wabah *Covid 19*. Pandemi *Covid 19* ini berdampak pada melemahnya perekonomian di Indonesia, banyak perusahaan yang terdampak hingga mengalami krisis ekonomi.⁵

Covid 19 merupakan virus dari Wuhan China yang menyebar ke seluruh negara yang mengganggu bidang kesehatan serta bidang ekonomi. Mengakibatkan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, depresiasi nilai tukar rupiah mengakibatkan pelemahan nilai tukar rupiah. Factor lain yang dapat mempengaruhi nilai tukar adalah aksi para investor dan pelaku pasar untuk menjual asetnya, seperti saham, obligasi dan emas, ke dalam bentuk kurs dolar.⁶

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi indeks harga konsumen (IHK) pada tahun 2021 masih akan tetap rendah dan berada di bawah kisaran sasaran $3,0\pm 1\%$. Rendahnya inflasi pada tahun 2021 dipengaruhi oleh lemahnya permintaan domestik akibat pandemi *Covid-19*, adanya kecukupan pasokan dan koordinasi kebijakan antara bank Indonesia dengan pemerintah daerah maupun pusat akan menjadi stabilitas harga. Inflasi IHK Desember tercatat sebesar 0,57%, inflasi meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 0,37%, inflasi tahun 2021 yang rendah dipengaruhi oleh inflasi inti. Rendahnya inflasi pada tahun 2021 yang dipengaruhi oleh inflasi inti tercatat sebesar 1,56% dibandingkan dengan periode tahun lalu, inflasi inti dipengaruhi oleh melemahnya permintaan domestik, sesuai dengan kebijakan pembatasan pergerakan masyarakat (*lockdown*) untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19* ditengah minimnya dampak tekanan harga global terhadap harga pasar domestik, Di sisi lain, kebijakan Bank Indonesia tetap konsisten dengan menjaga

⁴ Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).45

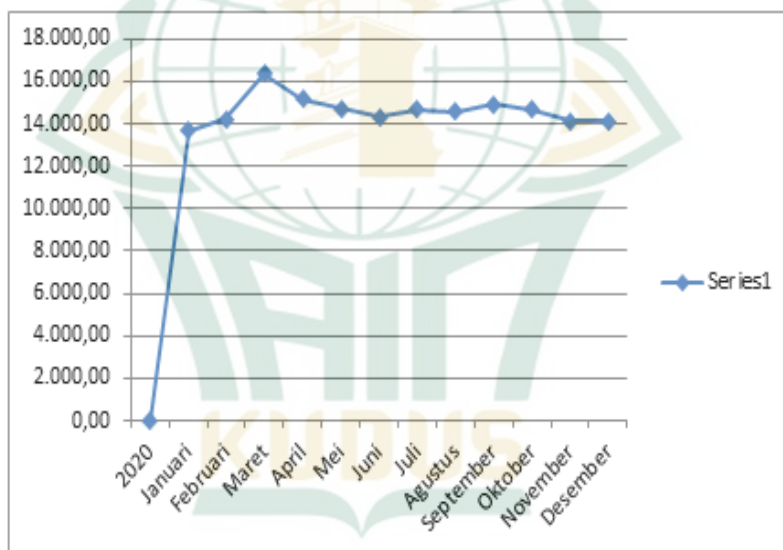
⁵ Nugraha Dkk Dewi Kartikaningsih, 'Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2020), 53–60.

⁶ Dewi Kartikaningsih, Pengaruh Nilai tukar terhadap... 53-60.

ekspektasi inflasi yang sesuai dengan sasarannya dan stabilitas nilai tukar yang sesuai dengan fundamentalnya.⁷

Risiko Inflasi yang Mungkin Lebih Berdampak di Pasar Saham, tentang risiko utama alokasi portofolio selama tiga bulan ke depan, kenaikan inflasi, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan keuangan bank sentral dibagi hampir merata. Ada kemungkinan varian baru virus corona (*Covid19*) akan⁸ menyebar, dengan kebijakan yang ditetapkan lebih cepat dan lebih cepat dari perkiraan. Inflasi tinggi di Amerika Serikat disertai dengan factor – factor penghambat lainnya dan kenaikan suku bunga yang meruncing dari nilai program pembelian aset (*quantitative easing/QE*).⁹

Gambar 1.1
Nilai Tukar pada tahun 2020



Sumber: Bank Indonesia¹⁰

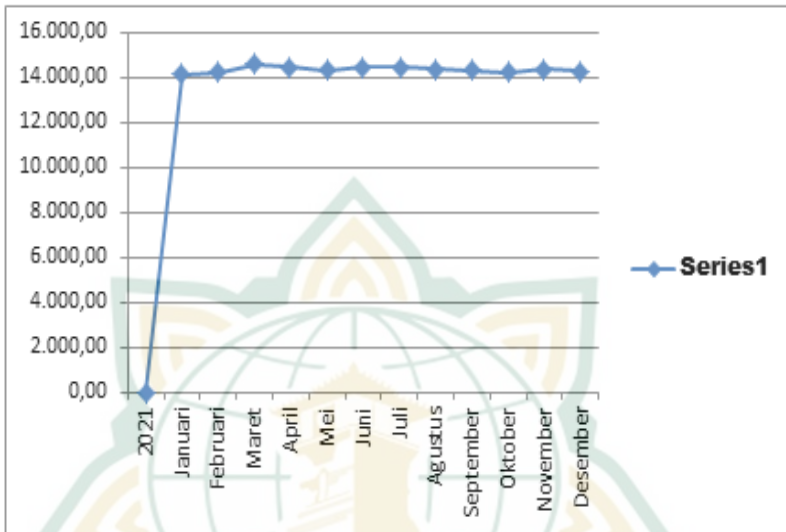
⁷https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_240222.aspx diakses pada tanggal 9 oktober 2022 pukul 20.37 WIB

⁸ Erwin Haryowo, 'Inflasi 2021 Tetap Rendah', *Bank Indonesia*, 2022 <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_240222.aspx>.

⁹<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211101231526-17-288228/inflasi-hantui-dunia-investasi-apa-yang-cocok/2> diakses pada tanggal 7 oktober 2022 pukul 19.19 WIB

¹⁰ 'Informasi Kurs JISDOR', *Bank Indonesia*.

Gambar 1.2
Nilai tukar pada tahun 2021



Sumber: Bank Indonesia¹¹

Tabel 1.1
Data Inflasi tahun 2020-2021

Periode	Data Inflasi
Januari 2020	2.68 %
Februari 2020	2.98 %
Maret 2020	2.96 %
April 2020	2.67 %
Mei 2020	2.19 %
Juni 2020	1.96 %
Juli 2020	1.54 %
Agustus 2020	1.32 %
September 2020	1.42 %
Oktober 2020	1.44 %
November 2020	1.59 %
Desember 2020	1.68 %

¹¹<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx> diakses pada 07 Oktober 2022 pukul 12.35 WIB

Januari 2021	1.55 %
Februari 2021	1.38 %
Maret 2021	1.37 %
April 2021	1.42 %
Mei 2021	1.68 %
Juni 2021	1.33 %
Juli 2021	1.52 %
Agustus 2021	1.59 %
September 2021	1.6 %
Oktober 2021	1.66 %
November 2021	1.75 %
Desember 2021	1.87 %

Sumber : Bank Indonesia ¹²

Pada table inflasi terlihat bahwa mulai bulan April 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*, hal ini penyebab naiknya harga emas dan pengeluaran makanan. Namun inflasi dari bulan ke bulan mengalami penurunan. Inflasi kembali naik pada bulan Desember 2020 hingga mencapai 1,68%. Tanggal 2 maret 2020 virus covid 19 pertamakali diumumkan di Indonesia, kemudian pandemik menghambat perekonomian kuarta 1 tahun 2020, yang mengakibatkan hanya tumbuh 2,97% , padahal pada perode yang sama tahun sebelumnya perekonomian Indonesia melejit 5,07%. Berdasarkan Struktur Produk Domestik Bruto (PDB) pengeluaran mengalami lesu. Konsumsi rumah tangga sebagai komponen dengan sumbangan terbebsar pada PDB 58,14% dan hanya tumbuh 2,84% . kemrosotan ekonomi tidak dapat dihindari karena pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai 10 April 2020.¹³

Kurs rupiah dan mata uang negara lainnya sering bergantung pada keadaan dolar Amerika Serikat dikarenakan perekonomian Amerika Serikat lebih stabil dibandingkan negara lain. Pandemic *Covid-19* mempengaruhi nilai tukar/*kurs* rupiah terhadap dolar amerika serikat yang mengalami pelemahan pada bulan maret

¹²<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> Diakses pada 22 oktober 2022 pukul 12.39 WIB

¹³<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210811220610-532-679242/babak-belur-ekonomi-dihajar-15-tahun-pandemi> Diakses pada 20/10/2022 pukul 9:34 WIB

sebesar 16.367,00.¹⁴Keraguan kurs akibat dari *Covid-19* membuat investor mengarah berinvestasi ke *safe haven asset* (Investasi yang diharapkan) seperti emas, obligasi negara maju dan mata uang asing seperti dolar.

Saham merupakan salah satu instrument yang ada dipasar modal. Jakarta Islamic index merupakan indek saham syariah yang dirilis oleh BEI pada tanggal 17 Mei 2018

BEI menetapkan dan melakukan seleksi saham syariah, adapun kriterianya sebagai berikut :

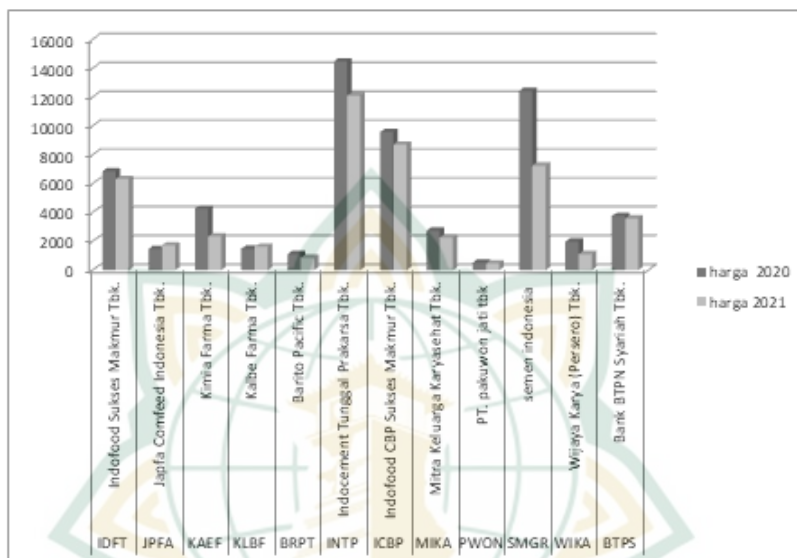
1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah Indonesia (ISSI) telah termuat selama 6 bulan terakhir
2. Terpilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian terpilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Saham yang termasuk dalam saham Jakarta Islamic indeks adalah saham PT. Indofood sukses makmur Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Barito Pacific Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, PT. Pakuwon Jati Tbk, PT. Semen Indonesia, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Saham tersebut adalah saham yang paling terdampak pada masa *Covid-19*, tergolong saham sektor makanan, obat-obatan, kesehatan, perbankan dan infrastruktur

Adapun pergerakan saham dimasa pandemic *Covid-19* pada tahun 2020 dan 2021 seperti pada grafik dibawah ini

¹⁴<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx> diakses pada 22 Oktober 2022 pukul 12.35 WIB

Gambar 1.3
Harga saham¹⁵



Adapun beberapa penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Asti Mustika Aeni yang berjudul ” Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi *Covid-19*” menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor consumer good industry yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi kartiningsih dan Nugraha menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Pada penelitian Serena Sila Sebo, dan H. Moch nafi menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan diatas peneliti sadar dan ingin melakukan penelitian dengan variable yang berbeda agar hasil yang diperoleh dapat lebih jelas dan memberikan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada saham JII dimasa *Covid-19*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan

¹⁵<https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
Diakses pada 4 oktober 2022 pukul 18.23 WIB

penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham JII Pada Pandemi *Covid-19*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham JII pada pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap harga saham JII pada pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh nilai inflasi terhadap harga saham JII pada pandemi *Covid-19*
2. Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham JII pada pandemi *Covid-19*

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memiliki kontribusi kepada pihak-pihak antara lain :

1. Bagi calon investor sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk mengambil keputusan dalam beinvestasi
2. Bagi emiten dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan – kebijakan
3. Bagi akademisi dapat memberikan wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan pengetahuan serta dapat dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya di bidang ekonomi

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini meliputi 5 bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Membahas terkait deskripsi teori yang dipakai dalam acuan kegiatan penelitian yang mencakup deskripsi teori, populasi dan sampel, identifikasi variable, teknik pengumpulan data.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, seting penelitian, populasi serta sampel

- penelitian, Desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.
- BAB IV Analisis data dan pembahasan
Bab ini berisi tentang penyajian data, hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.
- BAB V Penutup
Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dihasilkan, dan saran untuk para investor, dan penelitian lainnya.

